

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dikerjakan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdapat dua macam yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pada hasil sebaran data penelitian dapat dikatakan normal atau tidak, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel linear atau tidak secara signifikan.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan yang di olah menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Version 23 for Windows* uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa :

a. Kepercayaan Diri

Hasil uji normalitas pada variabel kepercayaan diri menunjukkan perolehan nilai K-S Z sebesar 0,118 dengan nilai p sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri berdistribusi tidak normal.

b. Kecemasan Menghadapi Ulangan

Hasil uji normalitas pada variabel kecemasan menghadapi ulangan menunjukkan perolehan nilai K-S Z sebesar 0,062 dengan nilai p sebesar 0,200. Hasil menunjukkan bahwa skor kecemasan menghadapi ulangan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hasil perhitungan pada uji linieritas variabel kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ulangan menunjukkan korelasi yang linieritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{linier} = 14,489$ dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linier antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ulangan. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah perhitungan uji asumsi, langkah selanjutnya yakni melakukan perhitungan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Version 23 for Windows*. Perhitungan pada uji normalitas didapatkan data bahwa variabel kepercayaan diri berdistribusi tidak normal, sehingga pada uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* dalam menguji korelasi variabel x dan y.

Berdasarkan hasil analisa data pada variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh pada kecemasan menghadapi ulangan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien $r_{xy} = -0,356$ dengan nilai $p < 0,01$ serta terdapat korelasi yang negatif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ulangan, sehingga hipotesis diterima.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dengan teknik korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien $r_{xy} = -0,356$ dengan nilai $p < 0,01$. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ulangan. Dapat pula diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan menghadapi ulangan pada

siswa SMA, begitu juga sebaliknya. Artinya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Perry (dalam Yunita, 2013) bahwa seseorang yang percaya diri berfokus pada kemauan yang kuat yaitu adanya dorongan untuk mencapai keinginannya dengan resiko apapun. Di lain sisi, seseorang dengan percaya diri melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan menganggap kegagalan tersebut merupakan hal yang lumrah terjadi, serta terbebas dari perasaan cemas dan takut akan kegagalan. Berbeda halnya menurut Kanar (dalam Mutahari, 2016) bahwa individu yang tidak percaya diri akan mengalami motivasi diri dan ketahanan hidup yang rendah karena dirinya selalu diliputi perasaan cemas dan persepsi negatif baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Penelitian lain mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan juga mengungkapkan pula adanya pengaruh dan hubungan, salah satu diantaranya ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2018) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan menjelang ujian, dimana kategorisasi pada variabel kepercayaan diri relatif sedang dan tinggi, sedangkan pada kategorisasi variabel kecemasan berada pada kategori sedang dan rendah. Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanto dkk (2014) bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan, artinya bila skor kepercayaan diri meningkat, maka skor kecemasan akan menurun.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada variabel kepercayaan diri diperoleh *mean* empirik (M_e) sebesar 56,71, *mean* hipotetik (M_h) sebesar 47,5 dengan standar deviasi hipotetik (SD_h) sebesar 9,5 maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa pada saat penelitian tergolong sedang.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kepercayaan diri pada siswa dapat dikatakan belum optimal serta menjadi perhatian pihak sekolah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dilakukan mengingat kepercayaan diri dapat mendukung keberhasilan belajar siswa khususnya dalam menghadapi ulangan. Penelitian mengenai kepercayaan diri siswa pernah dilakukan oleh Suhardinata (2011) dan Tohir (2005) yang mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang dan hanya sebagian kecil siswa memiliki rasa percaya diri tinggi (Fitri dkk, 2018).

Sementara, hasil analisa pada variabel kecemasan menghadapi ulangan memiliki nilai *mean* empirik (M_e) sebesar 30,22, *mean* hipotetik (M_h) sebesar 31,5 dengan standar deviasi hipotetik (SD_h) sebesar 10,5 maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi ulangan yang dirasakan siswa pada saat penelitian tergolong sedang.

Kecemasan pada ketagori sedang sebenarnya dapat bermanfaat bagi prestasi siswa, sesuai dengan pendapat Atwater (dalam Puspitasari, Abidin & Sawitri, 2010) yang menyatakan bahwa suatu hal dapat dikatakan normal bila individu tersebut mengalami kecemasan dalam kehidupannya sehari-hari, salah satu contohnya adalah kecemasan dalam menghadapi ulangan. Kecemasan pada tahap sedang atau moderat dapat mendorong seseorang dalam hal untuk

meningkatkan kemampuannya. Diperkuat oleh pendapat Bandura (dalam Puspitasari dkk, 2010) yang menyatakan bahwa telah banyak riset yang mengemukakan bahwa banyak siswa yang berhasil ketika memiliki kecemasan pada level sedang atau moderat.

Dalam penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi tentu tidak terlepas dengan berbagai keterbatasan yang ada, namun kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi dari penelitian ini antara lain :

1. Pilihan jawaban yang diberikan relatif sama, hal tersebut membuat subjek kebingungan dalam menjawab pernyataan, sehingga subjek cenderung untuk memilih pada alternatif jawaban “jarang” atau “tidak pernah”.
2. Pada saat observasi peneliti mengamati siswa kelas X semester dua dengan hasil yang didapat adalah siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ulangan. Namun pada saat penelitian, siswa yang peneliti ambil sebagai responden telah naik kelas XI semester satu. Hal tersebut mempengaruhi hasil yang peneliti dapatkan.